



**KESESUAIAN ANTARA *ATARASHII KOTOBA*
DENGAN *RENSHUU* YANG ADA PADA BUKU
PENGAYAAN SAKURA 1-A DENGAN BUKU SAKURA
1 DI SMA N 7 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang**

Oleh

Wina Fitri Febriani

2302414020

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 20 September 2018

Pembimbing I



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd

NIP. 196608091993032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 19 Oktober 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 19600831989011001



Sekretaris

Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.
NIP. 196905181993031001



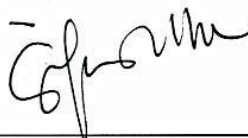
Penguji I

Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 198004092006042001



Penguji II

Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 197801132005012001



Penguji III/Pembimbing I

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd
NIP. 196608091993032001



PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Wina Fitri Febriani
NIM : 2302414020
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

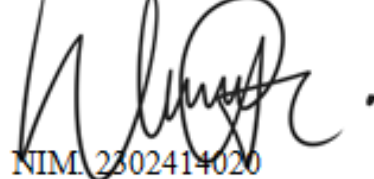
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ” **Kesesuaian antara Atarashii Kotoba dan Renshuu pada Buku Pengayaan Sakura 1-A dengan Buku Sakura 1 di SMA N 7 Semarang** ” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 20 September 2018

Wina Fitri Febriani



NIM 2302414020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Lebih baik memulai sedikit demi sedikit tetapi ada progress daripada menumpuk dan malas untuk memulai.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku
2. Adik dan keluargaku
3. Dosen-dosen yang telah mendidikku
4. Sahabat-sahabat dan almamaterku

ABSTRAK

Febriani, Wina Fitri. 2018. Analisis Kesesuaian Antara Atarashii Kotoba dan Renshuu Pada Buku Pengayaan Sakura 1-A di SMA N 7 Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.,

Kata kunci : Kesesuaian, Atarashii Kotoba, Renshuu, Buku Pengayaan Sakura.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas tidak terlepas dari sumber belajar. Sumber belajar bahasa Jepang di beberapa sekolah di Semarang yaitu buku teks Sakura yang disusun oleh The Japan Foundation. Selain penggunaan buku ajar dalam kegiatan belajar mengajar juga perlu adanya buku pengayaan. Buku pengayaan yang digunakan juga harus sesuai dengan buku teks agar materi yang ada pada buku teks dan buku pengayaan selaras.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks sakura 1 dan buku pengayaan sakura 1-A. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah atarashii kotoba dan renshuu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa atarashii kotoba pada buku sakura 1 dan atarashii kotoba pada buku pengayaan sakura 1-A masih terdapat beberapa atarashii kotoba yang tidak sesuai.

RANGKUMAN

Febriani, Wina Fitri 2018. Analisis Kesesuaian antara Atarashii Kotoba dan Renshuu pada Buku Pengayaan Sakura 1-A di SMA N 7 Semarang. Skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Yuyun Rosliyah,M.Pd.

1. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran Bahasa asing yang sudah diajarkan di berbagai sekolah di Jawa Tengah khususnya kota Semarang. Di beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran lintas minat yang ada di kurikulum 2013. Istilah lintas minat yaitu program kulikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat,bakat atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat. Meskipun Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran lintas minat tetapi banyak siswa SMA di Semarang yang minat sekali memilih mata pelajaran Bahasa Jepang karena dianggap menarik dan menyenangkan oleh karena itu jam pelajaran Bahasa Jepang di setiap sekolah rata-rata 2 jam pelajaran yaitu 90 menit sehingga dalam satu minggu biasanya dibagi menjadi dua kali pertemuan.

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Jepang di dalam kelas tidak terlepas dari sumber pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan buku ajar sebagai sumber pembelajaran merupakan hal yang penting untuk membantu guru menyampaikan materi dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain penggunaan buku ajar atau buku teks dalam

kegiatan belajar mengajar juga perlu adanya buku pengayaan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2 bahwa dalam proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan buku pengayaan untuk melengkapi atau menjadi pendamping buku teks. Begitu halnya dengan SMA N 7 Semarang yang menggunakan buku Pengayaan Sakura jilid 1-A untuk mendampingi buku teks Sakura 1. Akan tetapi materi yang ada pada kedua buku tersebut tidak sesuai khususnya pada materi *atarashii kotoba*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara langsung oleh guru Bahasa Jepang di SMA N 7 Semarang yaitu ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas beliau menggunakan media power point untuk mengajarkan *atarashii kotoba* dengan berpedoman buku teks sakura 1. Sedangkan antara materi buku teks sakura 1 dan Buku Pengayaan Sakura 1-A materinya lebih banyak pada Buku Pengayaan Sakura 1-A terutama pada *atarashii kotoba* pada setiap awal bab yang akan dipelajari. Selain itu juga dalam pengamatan peneliti Buku Pengayaan Sakura 1-A terdapat beberapa kosakata tambahan yang tidak terdapat pada Buku teks Sakura 1 akan tetapi kosakata tambahan tersebut tidak semuanya digunakan dalam latihan. Selain itu juga ada beberapa soal latihan di buku pengayaan sakura 1-A yang kosakatanya belum diajarkan pada *atarashii kotoba* di awal bab pembelajaran sehingga terkadang membuat siswa kebingungan ketika menjawab soal. Berdasarkan hal itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *atarashii kotoba* yang terdapat pada buku teks sakura 1 dan buku pengayaan sakura 1-A serta *renshuu* yang terdapat pada buku pengayaan sakura 1-A.

2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Tinjauan Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Lestari (2016) dengan judul *Analisis Kelayakan Buku Ajar Sakura 3 yang Digunakan di SMA N 15 Semarang* mengkaji tentang kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku ajar sakura 3 yang digunakan di SMA N 15 Semarang yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII di SMA N 15 Semarang. Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari (2016) dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu buku yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti mengenai kelayakan buku teks sakura 3 sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu atarashii kotoba yang terdapat pada buku teks sakura 1 dan buku pengayaan.

2.2 Pengertian *Atarashii Kotoba*

Dalam mata pelajaran bahasa Jepang 新しい (*atarashii*) merupakan bentuk penggabungan dari shin, ki dankin yang artinya baru. Dan 言葉 (*kotoba*) terbentuk

dari dua kanji, kanji 言(koto) dapat diartikan istilah utama dalam bahasa Jepang atau kata. kanji 葉(ba) yang memiliki arti lembaran atau berlembar-lembar sehingga kotoba memiliki makna yaitu kosakata.

2.3 Pengertian *Renshuu*

Dalam bahasa Jepang 練習 (*renshuu*) terbentuk dari kanji 練(ren) yang memiliki makna untuk melatih kemudian 習(shuu) memiliki makna untuk mempelajari sehingga *renshuu* mempunyai arti latihan,

2.4 Pengertian Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar yaitu semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis , yaitu:

- a. Pesan (message)
- b. Orang (person)
- c. Bahan (material)
- d. Alat (Device)
- e. Tehnik (Technique)
- f. Lingkungan (setting)

Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (by designed), dan sumber belajar yang tinggal pakai (by utilization). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar. Sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

2.5 Buku Sakura

Buku Sakura merupakan buku pelajaran bahasa jepang yang diterbitkan atas kerjasama Direktorat Pembinaan SMA dan The Japan Foundation Jakarta. Buku Sakura disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajar bahasa Jepang tingkat SMA, SMK atau lembaga pendidikan sejenis baik sebagai intrakulikuler, program pilihan, ekstrakulikuler atau kegiatan tambahan. Buku Sakura juga dilengkapi dengan CD dan DVD.

Buku Sakura terdiri dari buku Sakura jilid 1,2 dan 3 yang dilengkapi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Buku ini digunakan oleh guru-guru bahasa Jepang di SMA sebagai acuan scenario pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis menggunakan bahasa dan huruf-huruf Jepang.

2.6 Buku Pengayaan

Buku pengayaan adalah buku yang digunakan untuk menunjang buku teks penggunaan buku pengayaan ini digunakan untuk menambah kecakapan siswa dalam mata pelajaran dan materi yang dipelajari. Buku pengayaan yang di maksud disini adalah buku pengayaan Sakura Jilid 1-A buku ini merupakan buku yang dicetak oleh pancaran media. Buku pengayaan Sakura ini diharapkan dapat meningkatkan empat kemampuan dasar pembelajar bahasa Jepang yaitu kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Dengan menggunakan buku Pengayaan ini siswa diharapkan dapat menyusun kalimat serta menerapkannya di kehidupan nyata. Buku pengayaan Sakura dilengkapi dengan latihan-latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa.

3. Metode Penelitian

Jenis peneletian ini adalah penelitian kualitatif evaluatif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *atarashii kotoba* (kosakata baru) yang ada pada setiap bab dan *atarashii kotoba* (kosakata baru) yang digunakan dalam latihan soal pada buku pengayaan sakura jilid 1-A yang digunakan sebagai buku

pendamping dari buku teks sakura 1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Sakura 1 dan buku Pengayaan Sakura Jilid 1-A.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi buku pengayaan sakura jilid 1-A untuk mendeskripsikan *atarashii kotoba* (kosakata baru) apa saja yang terdapat pada buku pengayaan sakura jilid 1-A tetapi tidak terdapat dalam buku teks sakura 1. Dan *atarashii kotoba* (kosakata baru) yang terdapat dalam soal latihan pada buku pengayaan sakura jilid 1-A tetapi tidak terdapat pada *atarashii kotoba* (kosakata baru) yang ada pada awal bab buku tersebut.

4. Hasil Analisis Data

Dari 9 tema yang ada pada buku pengayaan Sakura jilid 1-A terdapat 114 *atarashii kotoba* dari seluruh tema akan tetapi dari 114 *atarashii kotoba* tersebut terdapat 15 kosakata yang tidak muncul pada buku teks sakura 1 akan tetapi muncul pada buku pengayaan sakura jilid 1-A.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Terdapat 15 *atarashii kotoba* yang tidak muncul pada buku teks sakura 1 akan tetapi muncul pada buku pengayaan sakura 1A. 15 *atarashii kotoba* tersebut

diantaranya yaitu *ohisashiburidesune, kotaete kudasai, totte kudasai, sakubun, gakkou, seito tachi, kochira, keitai, uchi, gaisen, dore, kokuban keshi, hōki, howaito bōdo, majikku, dan chizu.*

- 2) Selain itu juga terdapat 8 kotoba yang muncul pada buku teks sakura 1 maupun buku pengayaan sakura 1 akan tetapi tidak muncul pada buku teks sakura 1. Kotoba tersebut adalah *ohisashiburidesune, sakubun, kochira, chigaimasu, hai soudesu, mae, tonari, ushiro.* Oleh karena itu beberapa kotoba diatas perlu diajarkan makna dan pemaikaiannya terlebih dahulu sebelum latihan mengerjakan soal.
- 3) Menurut hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa JE pang di SMA N 7 Semarang, *atarashii kotoba* yang tidak muncul pada teks sakura 1 akan tetapi muncul pada buku pengayaan sakura 1A tersebut ada beberapa yang termasuk dalam tema akan tetapi ada yang tidak termasuk dalam tema contoh : pada tema *aisatsu* pada buku pengayaan sakura 1 terdapat *atarashii kotoba ohisashiburidesune* akan tetapi pada buku teks sakura 1 *atarashii kotoba* tersebut tidak muncul. Akan tetapi *atarashii kotoba* tersebut masih termasuk dalam tema *aisatsu.*

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis bagi guru yaitu ketika menentukan buku pengayaan sebagai latihan soal untuk siswa harus disesuaikan dengan buku ajar yang digunakan agar materi yang diterima oleh siswa dari buku teks dan buku pengayaan selaras. Terutama pada *atarashii kotoba* yang terdapat

pada setiap tema. Selain itu juga sebelum menyampaikan materi yang diajarkan sebaiknya guru mempelajari kembali *atarashii kotoba* yang terdapat pada kedua buku tersebut apa saja *atarashii kotoba* yang seharusnya diajarkan dalam tema tersebut.

Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, dapat dijadikan literature tambahan untuk penelitian mengenai buku pengayaan. Pada penelitian ini juga masih terdapat kekurangan karena hanya meneliti buku pengayaan sakura 1-A saja dan hanya meneliti *atarashii kotobanya* saja. Oleh karena itu disarankan agar dilakukan penelitian selanjutnya mengenai buku pengayaan sakura 1-A dan 1-B mengenai latihan soal, kegiatan dan kompetensi dasar.

まとめ

フェブリアニ. ウイナ. フィトリ. 2018 年. スマラン国立高校第 7 におけるさくら

ら練習帳にある 新しい言葉と練習の適合性の分析. 指導教員 : Dra. Yuyun

Rosliyah, M.Pd.

1. 背景

日本語は中部ジャワ島の様々な学校、特にスマランで教えられる外国語科目である。各学校の平均日本語科目時間は 90 分または 2 時間である。1

週間は通常 2 回の会議に分かれている。日本語の教授活動や教室の学習活動

は、学習リソースと分けられない。日本語を学習の源はさくら教科書である。

さくらの教科書の使用に加えて、さくら練習帳も必要である。教育文化省第

2 版 2008 年第 2 段落によれば、教師は教育過程において教科書に付随する運

動帳を使用することができる。

研究者はスマラン国立高校第 7 で教育実習しました。スマラン国立高

校 7 で日本語の先生は教える時にさくら強化しを使用しました。さくら教科書

日本語の教科書であった。The Japan Foundation はさくら教科書発行者でした。

さくら教科書は高校と職業高等学校を会うために整理されていました。それ以外に

練習帳はさくら練習帳でありました。この本はパンチャランメディアによって印刷

されていました。さくら練習帳の中で練習がありました。練習の機能は学生の理解

のレベルを調べていました。さくら練習帳の機能はさくら教科書を完了でありまし

た。教育実習の時日本語の授業がさくら教科書とさくら練習補をつかうが、

その本で両方の新しい言葉と練習が合致しませんでした。それで、練習問題

をする時学生たちがその新しい言葉が分かりませんでした。

それで、研究者によると、研究者は「スマラン国立高校第7における

さくら練習帳を新しい言葉と練習の適合性の分析」について研究したいと思

う。

2. 基礎的な理論

2.1 新しい言葉の理解

新しいは新のかんじを形成されている。言葉は二つ漢字を形成されている。

二つの漢字は事と場である。ここに新しい言葉の意味は始まりテーマの言葉である。

例えば、はじめましてテーマの新しい言葉はおはようございますやこんいちわやこ

んばんわなどである。

2.2 練習

日本語の中に練習の漢字は練と習を形成されている。ここに練習の意味

さくら練習帳の練習問題である。

2.3 学習源

学習源理解は学習プロセスのすべての手段、例えば本である。学習源は設

計学習源された（設計によって）と、使用される学習源の 2 つに分けること
（利用

率によって）ができる。ルスマンによると学習源は六つ種類に分かれている。

a. メッセージ(message)

研究の中でメッセージの意味はさくら教科書とさくら練習帳本である。

b. 人 (person)

人の意味はスマラン国立高校第 7 日本語の先生いる。

c. 材料(material)

材料の意味はさくら教科書とさくら練習帳である。

d. ツール(Divice)

スマラン国立高校第 7 日本語の先生は教える時にスライドを使う。このスライドはツールである。

e. テクニック(Technique)

スマラン国立高校第 7 日本語の先生は教える時に直接的な技術を使う。

f. 環境(setting)

学校の周りの環境は、クラスで日本語を学ぶ過程に影響を及ぼす。

2.4 さくら教科書

さくら教科書日本語の教科書である。The Japan Foundation はさくら教

科書発行者である。さくら教科書は高校と職業高等学校を会うために整理されて

いる。さくら教科書には標準技量と基本技量ある。ちょうかいのカセットもある。

さくら教科書はさくら教科書1、さくら教科書2、さくら教科書3もある。さくら教科書は、日本語先生たちが日本語学習の参考資料として使用する。さくら教科書の目標は生徒が日本語を書き込みと使って口頭でコミュニケーションを簡単に上げる。

2.5 練習帳

練習帳はさくら練習帳である。この本はパンチャランメディアによって印刷されている。さくら練習帳の中で練習がある。練習の機能は学生の理解のレベルを調べる。さくら練習帳の機能はさくら教科書を完了である。さくら練習帳は、日本語学習者の4つの基本的なスキル、話す、聞く、すなわち、読み書き能力を向上させることが期待されている。このさくら練習帳では、日本語で文章を書くことができる。

3. 研究方法

この研究に記述的な定性分析を使用する。研究で使用されたデータは、始まりテーマの新しい言葉と練習に使用された新しい言葉である。データの源泉はさくら教科書とさくら練習本である。

研究のデータの収集技法はドキュメンテーションである。研究で研究者はさ

くら教科書とさくら練習帳の新しい言葉と練習の言葉をドキュメンテーションをす

る。研究で研究者はさくら教科書とさくら練習帳を新しい言葉がチェックするす

この研究の段階は六日あり :

1. 研究者はさくら教科書とさくら練習帳の新しい言葉をよむ。

2. さくら教科書とさくら練習帳テーマの新しい言葉を各適合性を調べる。
 3. さくら練習帳で練習問題の新しい言葉もチェックする。
 4. さくら教科書とさくら練習帳の新しい言葉と練習問題の言葉についての表を作る。
5. スマラン国立高校7で日本語の先生とテーマに含まれているかどうかによって不適切な語彙かくにんする。

4. 結果

この研究の結果はさくら練習帳の9テーマから114新しい言葉がある。しかし、さくらの教科書では99新しい言葉だけである。さくら練習帳には15個の新しい語彙がある。しかし、さくら教科書にはない。だから、さくら練習帳の新しい言葉はさくら教科書の新しい言葉はもっと完了である。

5. 結論

結果によると結論が三つある。

1. さくら練習帳は114新しい言葉がある。さくら教科書は99新しい言葉がある。がちしない新しい言葉が15である。その新しい言葉はおひさしぶりですね、答えてください、とってください、さくぶん、学校、せいとたち、こちら、けいたい、うち、がいせん、どれ、ちず、まえ、となり、うしろ。だから、さくら練習帳とさくら教科書の新しい言葉は適切でない。

2. さくら練習帳の中で言葉の練習は新しい言葉を使う、しかし練習の新しい言葉はさくら教科書がない。練習の新しい言葉は例えば、作文とか、かみとか、こちらなどである。

3. さくら運動帳のいくつかの追加の新しい言葉は、テーマに含まれるしかしさくら運動帳のいくつかの追加の新しい言葉はテーマに沿ったものではない。

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat dan nikmatNYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian antara Atarashii Kotoba dan Renshuu pada Buku Pengayaan Sakura 1-A” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.


Terselenggarakannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., sebagai dosen pembimbing 1 yang telah membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen penguji 1 yang telah bersedia menguji skripsi ini.
6. Anida Sedi S.S selaku guru mata pelajaran Bahasa Jepang sekaligus guru pamong ketika peneliti PPL di SMA N 7 Semarang.

7. Keluarga besarku terkhusus kedua orang tuaku atas doa serta motivasi yang senantiasa diberikan.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Akhir kata dan harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, instansi penelitian, pembaca, serta berguna bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Semarang, 19 Oktober 2018



Wina Fitri Febriani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
RANGKUMAN	vii
まとめ	xv
PRAKATA	xxi
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Penegasan Istilah	3
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penelitian Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. Pengertian Sumber Belajar	9
2.2.2. Pengertian Buku Pengayaan	11
2.2.3. Ciri-Ciri Buku Pengayaan.....	12

2.2.4. Fungsi Buku Pengayaan	13
2.3. Kerangka Berpikir	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan Penelitian	15
3.2. Data dan Sumber Data	16
3.2.1. Data	17
3.2.2. Sumber Data	17
3.3. Instrumen Penelitian	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data	17
3.5. Teknik Analisis Data	18
3.5.1. Langkah-Langkah Analisis	18
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	22
4.1 Pembahasan	22
4.2. Hasil Penelitian	32
BAB V PENUTUP.....	36
5.1 Simpulan	36
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Atarashii kotoba tema Aisatsu	23
Tabel 4.2 Atarashii kotoba tema Tatte kudasai	24
Tabel 4.3 Atarashii kotoba tema Hajimemashite	25
Tabel 4.4 Atarashii kotoba tema Denwa bangou.	26
Tabel 4.5 Atarashii kotoba tema Nihon-go de nan desuka.	27
Tema 4.6 Atarashii kotoba tema Watashi no pen dewa arimasen.....	28
Tabel 4.7 Atarshii Kotoba tema Doko ni arimasuka.....	30
Tabel 4.8 Atarashii kotoba tema Toire wa doko desuka.....	31
Tabel 4.9 Tema Doni-san wa doko ni imasu ka.....	32

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran Bahasa asing yang sudah diajarkan di berbagai sekolah di Jawa Tengah khususnya kota Semarang. Di beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran lintas minat yang ada di kurikulum 2013. Istilah lintas minat yaitu program kulikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat. Hal ini memberi peluang kepada siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan. Untuk sekolah yang membuka 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Meskipun Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran lintas minat tetapi banyak siswa SMA di Semarang yang minat sekali memilih mata pelajaran Bahasa Jepang karena dianggap menarik dan menyenangkan oleh karena itu jam pelajaran Bahasa Jepang di setiap sekolah rata-rata 2 jam pelajaran yaitu 90 menit sehingga dalam satu minggu biasanya dibagi menjadi dua kali pertemuan.

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Jepang di dalam kelas tidak terlepas dari sumber pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan buku ajar sebagai sumber pembelajaran merupakan hal yang penting untuk membantu guru menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru dan mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bunner pada M.A.Nasution. (2000:9) Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar bahwa proses belajar mengajar dibedakan menjadi 3 fase yaitu informasi, transformasi dan evaluasi. Informasi dalam penelitian ini

diperoleh melalui buku teks sakura 1 yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang. Kemudian transformasi, dalam proses transformasi peran guru sangat penting untuk memudahkan menerima informasi. Selanjutnya yaitu evaluasi, evaluasi di sini untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang di dapatkan setelah proses informasi dan transformasi. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan buku pengayaan sakura 1-A.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2 bahwa dalam proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan buku pengayaan untuk melengkapi atau menjadi pendamping buku teks. Selain itu buku pengayaan dapat menambah pengetahuan dan kecakapan siswa di luar penggunaan buku teks atau buku ajar.

Sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku pengayaan”. Berkaitan dengan hal tersebut dalam pemilihan buku pengayaan harus disesuaikan dengan buku teks yang digunakan agar materi yang di dapatkan oleh siswa dari buku teks dan buku pengayaan selaras, karena jika materi antara buku teks dan buku pengayaan tidak selaras dalam proses belajar mengajar peserta didik akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar biasanya buku pengayaan digunakan sebagai buku latihan untuk meningkatkan kecakapan siswa dan untuk membantu memudahkan guru memberikan penilaian harian untuk siswa. Begitu halnya dengan SMA N 7 Semarang yang menggunakan buku Pengayaan Sakura jilid 1-A untuk mendampingi buku teks Sakura 1.

Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara langsung oleh guru bahasa Jepang di SMA N 7 Semarang yaitu ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas beliau menggunakan media power point yang berisi materi yang bersumber dari buku teks sakura 1. Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa guru di SMA N 7 Semarang menggunakan buku pengayaan

sakura 1-A. Akan tetapi materi Buku Pengayaan Sakura Jilid 1-A lebih banyak dibandingkan buku teks sakura 1 terutama pada *atarashii kotoba*. Selain itu juga dalam pengamatan peneliti terdapat beberapa *renshuu* pada kedua buku tersebut menggunakan *atarashii kotoba* yang belum dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA N 7 Semarang sehingga terkadang membuat siswa kebingungan ketika menjawab soal. Berdasarkan hal tersebut peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul

“Kesesuaian antara Atarashii Kotoba & Renshuu pada Buku Pengayaan 1-A dengan Buku Sakura 1 di SMA N 7 Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *atarashii kotoba* yang ada pada buku teks sakura 1 sudah sesuai dengan *atarashii kotoba* yang terdapat pada buku pengayaan sakura 1-A ?
2. Apakah *kotoba* yang terdapat pada *renshuu* buku teks sakura 1 sudah sesuai dengan *kotoba* yang terdapat pada *renshuu* di buku pengayaan sakura 1-A ?

1.3. Penegasan Istilah

1.3.1. Atarashii Kotoba

Dalam mata pelajaran bahasa Jepang 新しい (*atarashii*) merupakan bentuk penggabungan dari shin, ki dan kin. Shin merupakan jarum besar yang digunakan untuk membuat tato. Kin merupakan kapak yang digunakan ketika menebang pohon. Ketika memilih kayu yang akan digunakan untuk papan nama

orang yang sudah meninggal, kapak dilayangkan, kayu yang dikenai tersebut dipotong dengan kapak. Semakin baru, kayunya semakin bagus, ketika akan mulai memotong ,artinya menjadi “baru,memulai”. Dari asal usul inilah kata *atarashii* diartikan sebagai baru. Sedangkan 言葉 (*kotoba*) terbentuk dari dua kanji, kanji 言

(koto/ku) dapat diartikan istilah utama dalam bahasa Jepang atau kata sedangkan 言う

yang berarti berkata. kanji 葉(*ba/ha*) yang memiliki arti lembar sehingga jika dua kanji tersebut digabungkan menjadi *kotoba* memiliki makna yaitu kosakata. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata baru yaitu belum pernah ada (dilihat) sebelumnya atau belum pernah didengar sebelumnya. Dan kosakata yaitu yaitu perbendaharaan kata yang dimaksud perbendaharaan kata yaitu banyaknya kosakata.

1.3.2. Renshuu

Dalam bahasa Jepang 練習 (*renshuu*) terbentuk dari kanji 練(*ren*) yang memiliki makna untuk melatih kemudian 習(*shuu*) memiliki makna untuk mempelajari sehingga *renshuu* mempunyai arti latihan, latihan yang dimaksud disini ialah latihan yang akan menambah pengetahuan. Dinilai dari penggunaan katanya, *renshuu* dapat dipadankan dengan istilah bahasa Inggris *practice/training*, dan pada dasarnya *practice/training* adalah latihan “membiasakan diri” dengan suatu kegiatan atau gerakan. Menilik pada praktek penggunaan katanya, *renshuu* banyak digunakan dalam latihan-latihan mendasar untuk membiasakan seseorang dengan kegiatan yang dijalannya, kata *renshuu* digunakan dalam studi di sekolah, di buku-buku pelajaran akademik, umum ditemukan kata *renshuu* yang secara harafiah dapat kita artikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “soal latihan”. Jadi *renshuu* yang di maksud peneliti dalam penelitian ini adalah soal-soal latihan yang ada pada buku sakura jilid 1-A yang digunakan di SMA N 7 Semarang.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *atarashii kotoba* yang ada di buku pengayaan sakura 1 sesuai dengan *atarashii kotoba* yang ada pada buku pengayaan sakura 1-A.
2. Untuk mengetahui apakah *kotoba* yang terdapat pada *renshuu* buku teks sakura1 sesuai dengan *kotoba* yang terdapat pada *renshuu* buku pengayaan sakura 1-A.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai kosakata apa saja yang seharusnya diajarkan pada setiap bab buku pengayaan sakura jilid 1-A yang berpedoman pada silabus Bahasa Jepang kurikulum 2013.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA N 7 Semarang agar dapat memperhatikan dan mengecek kembali *atarashii kotoba* apa saja yang seharusnya di ajarkan pada tema tersebut dengan berpedoman pada kedua buku yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

1.6. Sistematika Penelitian Skripsi

Skripsi ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab yaitu :

BAB 1 berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori, yang menyajikan penelitian sejenis yang telah dilakukan, uraian tentang pengertian

BAB III berisi metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. BAB V berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai kajian pustaka yaitu, Leya Lestari (Universitas Negeri Semarang, 2016). Pada penelitian skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Ajar Sakura 3 yang Digunakan di SMA N 15 Semarang*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku ajar sakura 3 yang digunakan di SMA N 15 Semarang yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII di SMA N 15 Semarang berdasarkan Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif evaluatif yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi buku untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa dari Buku Ajar Sakura 3 yang digunakan di SMA N 15 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada aspek kelayakan isi, dapat diketahui bahwa subkomponen kesesuaian dengan KD, keakuratan materi, latihan dan praktik termasuk dalam kriteria baik, subkomponen keberdayagunaan materi termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan untuk subkomponen menumbuhkan minat tergolong dalam kriteria kurang baik. Pada aspek kelayakan penyajian, dapat diketahui bahwa subkomponen teknik penyajian, pendukung penyajian termasuk kriteria baik, dan untuk subkomponen strategi penyajian tergolong dalam kriteria sangat baik. Selanjutnya yaitu pada aspek kelayakan bahasa, dapat diketahui bahwa subkomponen komunikatif dan kesesuaian dengan peserta didik tergolong dalam kriteria sangat baik. Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hal yang masih perlu diperbaiki yaitu pada subkomponen menumbuhkan minat yang tergolong dalam kriteria kurang baik.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari (2016) dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu buku yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti mengenai buku teks sakura 3 sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu buku teks sakura 1. Selain itu juga penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari meneliti mengenai kelayakan buku teks sakura 3 sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai atarashii kotoba pada buku teks sakura 1.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noordiana Maryanti (Universitas Negeri Semarang, 2006) yang berjudul Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Bahasa Prancis di SMA Se-Kota Semarang dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Penelitian ini mengkaji mengenai perubahan bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar karena adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar Bahasa Prancis di SMA dengan silabus yang berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru di SMA. Hanya saja perbedaannya pada skripsi terdahulu bahan ajar yang diteliti yaitu bahan ajar Bahasa Prancis sedangkan bahan ajar yang diteliti pada penelitian ini yaitu bahan ajar Bahasa Jepang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti menunjukkan bahwa materi pembelajaran buku ajar Bahasa Prancis yang sesuai dengan silabus Bahasa Prancis yaitu 72% dan materi pembelajaran buku ajar Bahasa Prancis yang tidak sesuai dengan silabus Bahasa Prancis yaitu 28% dari seluruh materi pembelajaran yang ada dalam silabus Bahasa Prancis.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti, landasan teori ini dijadikan acuan untuk memperkuat penelitan yang akan diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa landasan teori antara lain yaitu sumber belajar, buku pengayaan, ciri-ciri buku pengayaan, fungsi buku pengayaan.

2.2.1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit dirtikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Informasi yang akan disampaikan melalui sumber belajar. Sumber belajar disajikan dalam bentuk media sehingga lebih memudahkan proses belajar siswa. Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan salah satu bagian dari sumber belajar.

Menurut (Rusman. 2009 :130) sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam 5 jenis yaitu :

a. Pesan (massage)

Pesan yaitu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data.

b. Orang (person)

Orang yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.

c. Bahan (material)

Bahan yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat

penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, video tape, pita audio (kaset audio), filmstrip, microfiche dan sebagainya.

1. Alat (Divice)

Alat yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras. Contoh: proyektor slide, proyektor film, proyektor filmstrip, proyektor overhead (OHP), monitor televisi, monitor komputer, kaset, dan lain-lain.

2. Tehnik (Technique)

Tehnik dalam hal ini tehnik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, problem solving, tanya jawab dan sebagainya.

3. Lingkungan (setting)

Lingkungan yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, musium, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber belajar. Kedua sumber belajar tersebut adalah buku teks sakura 1 dan buku pengayaan sakura 1A. Buku teks sakura 1 merupakan buku pelajaran Bahasa Jepang yang disusun oleh The Japan Foundation dan guru-guru mata pelajaran Bahasa Jepang se-Indonesia. Buku tek sakura 1 terbit pada tahun 2009 untuk menjadi pedoman

pembelajaran oleh guru ketika menyampaikan materi Bahasa Jepang di dalam kelas. selain buku teks sakura 1 pada penelitian ini juga menggunakan buku pengayaan sakura 1A sebagai sumber belajar hanya saja fungsi buku teks sakura dan buku pengayaan sakura berbeda. Buku pengayaan sakura berisi atarashii kotoba dan latih-latihan pada setiap tema, akan tetapi buku pengayaan sakura lebih menekankan pada latihan-latihan soal di dalamnya. Buku pengayaan sakura ditulis oleh Hadi Susanto dan terbit pada tahun 2012 akan tetapi buku Pengayaan Sakura direvisi setiap tahunnya disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Biasanya buku pengayaan sakura digunakan untuk mendampingi buku teks sakura untuk memudahkan guru memberikan penilaian harian dan mengukur kemampuan serta pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (by designed), dan sumber belajar yang tinggal pakai (by utilization). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar. Sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ciri utama sumber belajar yang tinggal pakai adalah tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat insidental, dan dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut (Rusman 2009 : 130-131).

2.2.2. Pengertian Buku Pengayaan

Buku pengayaan adalah buku yang digunakan untuk menunjang buku teks penggunaan buku pengayaan ini digunakan untuk menambah kecakapan siswa dalam mata pelajaran dan materi yang dipelajari. Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian. Buku pengayaan memiliki sifat penyajian yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku

pengayaan dapat disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana (Pusat Kurikulum dan Pembinaan 2008:8).

Sehubungan dengan apa yang peneliti teliti yaitu mengenai buku pengayaan pengetahuan yang merupakan buku-buku yang dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge development*) pembaca, bukan sebagai *Science* (baik untuk ilmu pengetahuan alam maupun social) yang merupakan bidang kajian. Pengertian buku pengayaan secara pengetahuan secara umum yaitu buku yang digunakan untuk memperkaya wawasan, pemahaman, dan penalaran pembaca mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya. Dalam hal ini maka, buku pengayaan Sakura 1A yang digunakan di SMA N 7 Semarang termasuk ke dalam buku pengayaan pengetahuan.

2.2.3. Ciri-Ciri Buku Pengayaan.

Sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku pengayaan”. Berkaitan dengan hal tersebut pembuatan buku pengayaan pun harus memperhatikan mutu dan kualitasnya. Adapun ciri-ciri dari buku pengayaan adalah sebagai berikut :

1. Buku-buku yang dapat digunakan di sekolah, namun bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Buku pengayaan tidak menyajikan materi yang dilengkapi dengan instrument evaluasi dalam bentuk tes atau ulangan, latihan kerja (LKS) atau bentuk lainnya yang menuntut pembaca melakukan perintah-perintah yang diharapkan penulis untuk mengukur pemahaman terhadap bahan bacaan sebagai pembelajaran.
3. Penerbitan buku pengayaan tidak dilakukan secara serial berdasarkan tingkatan kelas.

4. Materi atau isi dalam buku pengayaan terkait dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi.
5. Materi atau isi buku pengayaan cocok untuk digunakan sebagai bahan rujukan atau panduan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan ciri-ciri buku pengayaan diatas dalam pemilihan buku pengayaan tersebut juga harus sesuai dengan buku teks yang digunakan agar materi yang di dapatkan oleh siswa dari buku teks dan buku pengayaan selaras, karena jika materi antara buku teks dan buku pengayaan tidak selaras dalam proses belajar mengajar peserta didik akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran atau nilai yang diinginkan.

2.2.4. Fungsi Buku Pengayaan.

Seperti yang telah di jelaskan peneliti dalam latar belakang salah satu fungsi utama buku Pengayaan yaitu sebagai penamping buku teks dalam penyampaian materi pembelajaran, selain fungsi tersebut terdapat beberapa fungsi lain dari buku pengayaan menurut Greene dan Petty, Muslich (2008) yaitu :

- 1) Sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan.
- 2) Sarana pemerlancar tugas akademik guru.
- 3) Sarana memperlancar ketrampilan tujuan pembelajaran.
- 4) Sarana pemerlancar efisiensi dan aktivitas kegiatan pembelajaran.

Setelah mengetahui beberapa fungsi buku pengayaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan buku pengayaan untuk mendampingi buku teks sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran.

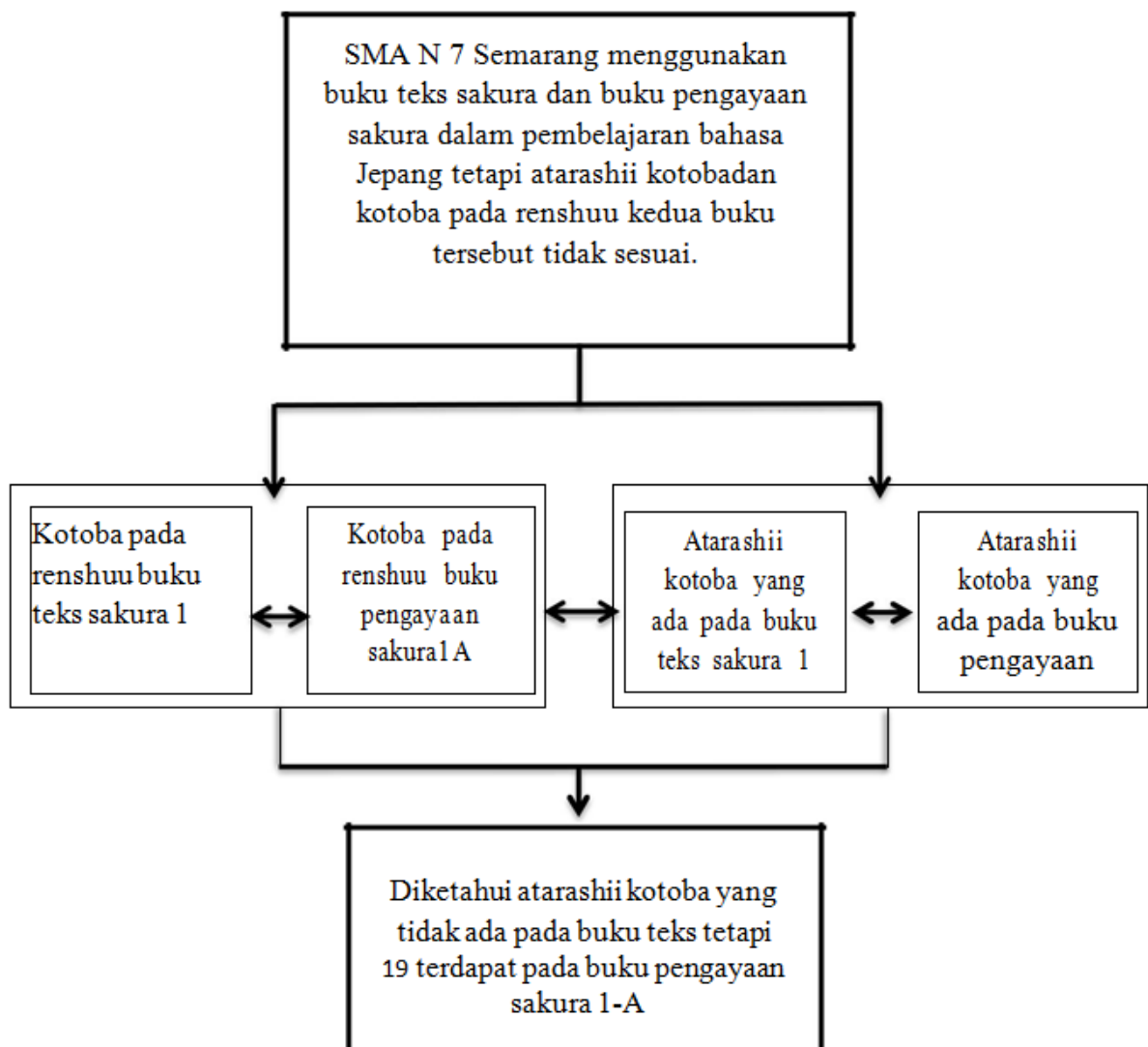
2.3. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas tidak terlepas dari sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan pada saat di kelas yaitu buku teks, buku

teks tersebut menjadi pedoman guru untuk membuat materi yang akan di sampaikan di dalam kelas.

Tetapi jika siswa hanya mendapat materi dari buku teks dirasa kurang menambah wawasan sehingga perlu adanya buku Pengayaan, buku pengayaan tersebut berfungsi untuk mendampingi buku teks pelajaran. dalam buku pengayaan ini terdapat beberapa *atarashii kotoba* dari setiap bab dan terdapat latihan soal pada masing-masing babnya agar dapat menambah kecakapan siswa dalam mata pelajaran bahasa Jepang. Bagan mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Terdapat 15 *atarashii kotoba* yang tidak muncul pada buku teks sakura 1 akan tetapi muncul pada buku pengayaan sakura 1A. 15 *atarashii kotoba* tersebut diantaranya yaitu *ohisashiburidesune, kotaete kudasai, totte kudasai, sakubun, gakkou, seito tachi, kochira, keitai, uchi, gaisen, dore, kokuban keshi, hôki, howaito bôdo, majikku, dan chizu.*
- 2) Selain itu juga terdapat 8 kotoba yang muncul pada buku teks sakura 1 maupun buku pengayaan sakura 1 akan tetapi tidak muncul pada buku teks sakura 1. Kotoba tersebut adalah *ohisashiburidesune, sakubun, kochira, chigaimasu, hai soudesu, mae, tonari, ushiro.* Oleh karena itu beberapa kotoba diatas perlu diajarkan makna dan pemaikaianya terlebih dahulu sebelum latihan mengerjakan soal.
- 3) Menurut hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa JE pang di SMA N 7 Semarang, *atarashii kotoba* yang tidak muncul pada teks sakura 1 akan tetapi muncul pada buku pengayaan sakura 1A tersebut ada beberapa yang termasuk dalam tema akan tetapi ada yang tidak termasuk dalam tema contoh : pada tema *aisatsu* pada buku pengayaan sakura 1 terdapat *atarashii kotoba ohisashiburidesune* akan tetapi pada

buku teks sakura 1 *atarashii kotoba* tersebut tidak muncul. Akan tetapi *atarashii kotoba* tersebut masih termasuk dalam tema aisatsu.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis bagi guru yaitu ketika menentukan buku pengayaan sebagai latihan soal untuk siswa harus disesuaikan dengan buku ajar yang digunakan agar materi yang diterima oleh siswa dari buku teks dan buku pengayaan selaras. Terutama pada *atarashii kotoba* yang terdapat pada setiap tema. Selain itu juga sebelum menyampaikan materi yang diajarkan sebaiknya guru mempelajari kembali *atarashii kotoba* yang terdapat pada kedua buku tersebut apa saja *atarashii kotoba* yang seharusnya diajarkan dalam tema tersebut.

Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, dapat dijadikan literature tambahan untuk penelitian mengenai buku pengayaan. Pada penelitian ini juga masih terdapat kekurangan karena hanya meneliti buku pengayaan sakura 1-A saja dan hanya meneliti *atarashii kotobanya* saja. Oleh karena itu disarankan agar dilakukan penelitian selanjutnya mengenai buku pengayaan sakura 1-A dan 1-B mengenai latihan soal, kegiatan dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Remaja Lestari, Leya. 2016. Analisis Kelayakan Buku Ajar Sakura 3 yang Digunakan di SMA N 15 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Japan Foundation. 2009. Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1 “Sakura”: Jakarta.

Susanti, Meilia Nur Indah. Statistika Deskriptif & Induktif. Tangerang : Graha Ilmu.

M.A. Nasution. 2008. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Susanto. Hadi. Buku Pengayaan Sakura 1-A. Semarang : CV. Pancaran Media.

<http://digilib.uinsby.ac.id/7344/2/bab%202.pdf>

<https://www.silabus.web.id/sumber-belajar/>